

Research Article

Peran Guru Fiqih dalam Pembinaan Ibadah Santri Putri Kelas 2 KMI di Pondok Pesantren Darussalam Bogor

Syamsul Rizal Mz¹, M. Arif Kurniawan², Putri Kenia Malihah³

1. Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Syamsul.rizal@iuqibogor.ac.id
2. Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, m.arif.kurniawan@iuqibogor.ac.id
3. Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, keniamalihah99@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 12, 2024
Accepted : August 20, 2024

Revised : August 8, 2024
Available online : September 20, 2024

How to Cite: Syamsul Rizal Mz, M. Arif Kurniawan, and Putri Kenia Malihah. 2024. "Peran Guru Fiqih Dalam Pembinaan Ibadah Santri Putri Kelas 2 KMI Di Pondok Pesantren Darussalam Bogor". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, September, 1125-31. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/958.

Abstract. Teachers are a very strategic part that has an important role in shaping the forward movement of a nation's life. Darussalam Islamic boarding school with learning and education arranged with a 24-hour time allocation makes the teacher's role very large. Likewise with fiqh teachers who have a big contribution in fostering santri worship. So the purpose of this study was to find out the role of the fiqh teacher in fostering the worship of female students of grade 2 KMI. Data analysis techniques in this study there are three stages, namely, data collection, data presentation and drawing or conclusions. The results of this study indicate the role of the fiqh teacher in cultivating worship, including as a demonstrator, namely by preparing fiqh material well, as a class manager, namely ensuring the readiness of children to receive lessons, as a mediator and facilitator, namely using the caramah method and questions and answers, and as an evaluator, namely daily evaluations. and annual. Then the worship of female students of grade 2 KMI, seen from the assessment of the personality record report cards and the results of the procurement of worship practices (wudhu), can be judged to be good enough. And as for the efforts of fiqh teachers in increasing female students' worship, they are divided into 2, namely the minimum effort in the form of teaching in the classroom environment. And the maximum effort is in the form of direct guidance at the mosque or in the rayon and holding worship practices occasionally.

Keywords: Fiqh Teacher, Teacher's Role, Worship Guidance.

Abstrak. Guru merupakan bagian yang sangat strategis yang memiliki peran penting dalam membentuk gerak maju kehidupan suatu bangsa. Pondok pesantren Darussalam dengan pembelajaran dan pendidikan yang disusun dengan alokasi waktu 24 jam menjadikan peran guru sangatlah besar. Begitupula dengan guru fiqh yang mempunyai andil yang besar dalam pembinaan ibadah santri. Maka tujuan penelitian ini

Fatchiatuzahro, Irfi Riadhiyah

adalah untuk mengetahui peran guru fiqih dalam pembinaan ibadah santri putri kelas 2 KMI. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, pengumpulan data, penyajian data dan penarikan atau kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru fiqih dalam pembinaan ibadah diantaranya sebagai demonstrator yaitu dengan mempersiapkan materi fiqih dengan baik, sebagai pengelola kelas yaitu memastikan kesiapan anak dalam menerima pelajaran, sebagai mediator dan fasilitator yaitu menggunakan metode caramah dan tanya jawab, dan sebagai evaluator yaitu evaluasi harian dan tahunan. Kemudian ibadah santri putri kelas 2 KMI dilihat dari penilaian raport catatan kepribadian dan hasil pengadaan praktek ibadah (wudhu), maka dapat dinilai sudah cukup baik. Dan adapun upaya guru fiqih dalam meningkatkan ibadah santri putri terbagi menjadi 2, yaitu upaya minimal berupa pengajaran di lingkungan kelas. Dan upaya maksimal berupa pembimbingan langsung di masjid maupun di rayon dan mengadakan praktek ibadah sekali-kali.

Kata Kunci: Guru Fiqih, Pembinaan Ibadah, Peran Guru.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab seorang guru meliputi pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Guru pada hakekatnya merupakan jabatan yang sangat strategis yang memberikan dampak signifikan bagi perkembangan kehidupan suatu bangsa. Karna itu keberadaan guru sejak dulu tidak dapat digantikan oleh komponen mana pun terlebih-lebih pada masa kontemporer ini. (Usman, 2018: 7). Ahmad Tafsir menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk umat Islam yang sempurna yang beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan orang tua siswa perlu memainkan peran penting di rumah dan di sekolah untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu mengajarkan manusia bagaimana beribadah kepada Allah. (Muharomah, dkk, 2020: 2). Ibadah dapat diartikan dengan makna yang luas karena segala sesuatu bisa bernilai ibadah jika diniatkan ibadah, seperti makan, bekerja, belajar dan lain sebagainya. Bingkai ibadah sendiri terbagi menjadi 2 yaitu ibadah dengan Allah dan ibadah dengan manusia dan dua hal ini sangat erat kaitannya dengan ilmu fiqih.

Perlu diketahui, seorang muslim wajib atasnya mempelajari semua keadaan yang akan ia jalani, keadaan bagaimanapun itu. Dengan demikian karena ia harus menegakkan shalat maka ia wajib sekurang-kurangnya mempelajari ilmu yang dengannya ia dapat menjalankan kewajiban shalat. Dan dikatakan bahwa sesuatu yang menjadi wasilah untuk menegakkan sesuatu yang wajib maka hukumnya juga wajib. (Az-Zurnuji, 2017: 38). Maka dari itu karena pelajaran fiqih merupakan wasilah dalam menjalankan kewajiban ibadah maka semua hal yang berkaitan dengan pelajaran fiqih menjadi sesuatu yang wajib, salah satunya ialah pentingnya peran guru dalam menyampaikan pelajaran tersebut.

Dalam bahasa Arab pendidik dikenal dengan istilah al-mu'alim atau al-uztad, yang memiliki arti bertanggungjawab memberikan informasi dalam majelis taklim atau seseorang yang memberi dan memberikan informasi. (Muharomah, Vol. 6. No.2, 2020: 3). Sementara itu dalam Bahasa Jawa guru memiliki makna "digugu dan ditiru" yang mempunyai arti seseorang yang senantiasa diteladani dan dicontoh. Dalam prosesnya, guru berperan bukan hanya sekedar penyampai informasi, namun juga bertindak sebagai direktur dan fasilitator or learning/pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar yang efektif. Menurut Dardjo Sukardi, pada dasarnya guru haruslah memiliki tiga hal pokok yaitu, kepribadian yang mantap, wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang memadai, untuk menghadapi situasi apapun dalam proses belajar mengajar. (Djabidi, 2016: 5).

Untuk mencapai tujuan perkembangan dan perubahan perilaku siswa, tugas guru adalah mengembangkan seperangkat tindakan yang saling berhubungan yang dilakukan dalam keadaan tertentu. (Djabidi, 2016: 4). Menurut Adams & Decey dalam Prinsip Dasar Pengajaran Siswa, guru memainkan berbagai peran dalam proses belajar mengajar, termasuk sebagai instruktur, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, peserta, ekspedisi, perencana, pengawas, motivator, dan konselor. (Moh. Uzer Usman, 2018: 9). Lalu peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Guru sebagai demonstrator, (2) Guru sebagai pengelola kelas, (3) Guru sebagai mediator dan fasilitator, (4) Guru sebagai evaluator. (Usman, 2018: 9-12)

Dari paparan tersebut, kita dapat melihat bahwa guru memiliki peran penting dalam mendidik generasi penerus yang unggul secara spiritual dan intelektual. Seorang guru lebih dari sekedar pengajar mata pelajaran yang memberikan pengetahuan, dia juga menjadi panutan bagi murid-muridnya. Maka dari itu pondok pesantren Darussalam Bogor hadir sejak tahun 1992 merupakan salah satu pondok pesantren berbasis muadalah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Pembelajaran dan pendidikan di Pondok pesantren Darussalam ini disusun dengan alokasi waktu 24 jam, karena itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan santri. Begitupula dengan guru fiqih yang mempunyai andil yang besar dalam pembinaan ibadah santri.

Ibadah secara etimologi artinya melanyani, patuh, tunduk. Sedangkan secara terminologis ialah sebutan yang mencangkup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah dalam bentuk apapun. Ibadah sendiri secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada sang Khaliq. (Sahriansyah, 2014: 1). Upaya mendekatkan diri kepada Allah adalah ibadah. Menjalankan apa yang diperintahkan dan melakukan apa yang Allah cintai dan kehendaki dengan penuh ketundukan dan kerendahan hati adalah hakekat ibadah. (Zulkifli, 2017: 11).

Pengembangan aqidah dipandang sebagai pelengkap pengawasan anak selama beribadah. karena nilai ibadahnya bisa membuat orang lebih yakin bahwa ajarannya benar. Atau dengan kata lain, imannya akan semakin kuat semakin dia menghargai ibadah. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa bentuk ibadah anak mencerminkan atau memberikan bukti nyata tentang keimanannya. (Hafizh, 1997: 150). Menurut Ibnu Rusdy, ibadah dalam Islam dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sifat dan bentuknya: ibadah Mahdhah dan ibadah Ghairu Mahdhah. (Sahriansyah, 2014: 1).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif analitik (tick description), yaitu merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami serta memaknai subjek dari semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang ada di balik gejala (noumena). (Harahap, 2020: 10). Dengan kata lain, menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa dan sejenisnya tentang subjek yang diteliti. Oleh karena itu, dalam mendapatkan data tentang penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan terkait tugas dan peran pendidik fiqih dalam membina keibadahan santri putri kelas 2 KMI di pondok pesantren darussalam bogor.

Pada penelitian ini santri putri kelas 2 KMI di Pondok Pesantren Darussalam Bogor dijadikan sebagai subjek utama penelitian dan sumber utama data penelitian

mengenai variabel yang dianalisis. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah 2 guru pengajar fiqih kelas 2 KMI (putri), 2 guru pengasuhan santri bidang disiplin dan ketertiban, 10 santri putri kelas 2 KMI, 2 pengurus rayon kamar.

Dua jenis sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Penulis dapat menggunakan klasifikasi sumber data sebagai acuan dalam memilih data mana yang harus diprioritaskan dalam penelitian. Sumber data primer merupakan sebuah data pokok yang diperoleh langsung dalam penelitian. (Muharomah, dkk, Vol.6, No.2, 2020: 7). Hasilnya, penulis berkesimpulan bahwa wawancara, observasi, dan buku Al-Fiqhul Wadh'ih Jilid 1 yang mana sebagai buku referensi pelajaran fiqih kelas 2 KMI, merupakan sumber data primer penelitian ini.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang bersifat menunjang dan tidak langsung yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. (Muharomah, dkk, Vol.6, No.2, 2020: 7). Maka sumber data sekunder pada penelitian ini penulis akan mendapatkannya dari dokumen-dokumen, arsip-arsip, juga buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian.

Karena penerapannya ditentukan oleh konteks masalah dan deskripsi data, metode pengumpulan dan pengambilan data kualitatif sebagian besar tentatif. (Harahap, 2020: 63). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: (1) Strategi Observasi. Untuk melakukan observasi, peneliti meminta izin untuk bertemu dengan pihak terkait untuk memastikan waktu, lokasi, dan hal-hal spesifik lainnya. Data nyata tentang peran guru fiqih dan metode yang digunakan untuk meningkatkan bimbingan ibadah santri putri dapat dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan ini. Tujuannya untuk mendapatkan data tentang peran guru fiqih dalam membimbing ibadah santri putri. Pengamatan difokuskan pada pembinaan santriyati dan peran guru fiqih di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. (2) Strategi Wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur. 3) Strategi Pendokumentasian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang santri putri kelas 2 KMI dan Pondok Pesantren Darussalam Bogor. data penilaian praktik ibadah dan data rapor untuk catatan kepribadian siswa. Kemudian peneliti melakukan langkah-langkah analisis data dengan menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu: Reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan memperkenalkan informasi yang didapat dari hasil penelitian, khususnya mengenai peran guru fiqih dalam pembinaan Ibadah santri putri kelas 2 KMI di Pondok Pesantren Darussalam Bogor. Sesuai penelitian yang diperoleh peneliti bahwa peran guru fiqih dalam pembinaan ibadah terbagi menjadi 3, yaitu:

(Pertama) Guru Sebagai Demonstrator. Peran guru sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, menurut Moh. Uzer Usman, hendaknya guru senantiasa menguasai materi atau bahan pelajaran, serta senantiasa meningkatkan juga mengembangkan kemampuannya dalam ilmu yang dimiliki. (Usman, 2018: 9). Hal ini sesuai dengan yang dilakukan para pengajar di pondok pesantren Darussalam terkhusus disini ialah guru fiqih, bahwa mereka mempersiapkan mengajar beberapa hari sebelum jadwal mengajar. Hal yang harus diperhatikan oleh guru bahwasanya ia adalah seorang

pelajar. Yang artinya ia juga harus belajar terus-menerus. Maka dari itu para pengajar senantiasa mengembangkan ilmu yang sudah ada dan memperluas pengetahuan baik dari buku lain ataupun internet. Selanjutnya persiapan yang sudah selesai akan diperiksa oleh guru-guru senior agar tidak ada kesalahan dalam penyampaian materi pelajaran atau di sebut suu u zariyah. Peneliti juga melihat dan menilai daripada penyampaian yang guru lakukan sudah baik, dengan menguasai materi yang disampaikan. Dan tidak lupa guru akan memberikan motivasi kepada santri diakhir pelajaran. Karena menurut moh. Uzer Usman tentang pengertian demonstrator ialah mampu memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. (Usman, 2018: 9).

(Kedua) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator. Guru sebagai mediator menurut Moh. Uzer Usman hendaknya seorang guru memiliki pengetahuan tentang media pendidikan yang merupakan alat komunikasi dalam mengefektifkan proses belajar mengajar. Sedangkan sebagai fasilitator hendaknya seorang guru dapat mengusahakan narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar sebagai sumber pembelajaran yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. (Usman, 2018: 9). Metode atau cara yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran oleh guru fiqih ialah dengan metode ceramah dan tanya jawab dan bila diperlukan akan menggunakan metode praktek, sering kali guru fiqih memberikan motivasi kepada santri mengenai pentingnya beribadah baik dalam bentuk cerita ataupun hikmah. Sedangkan fasilitas yang tersedia adalah buku paket yang sudah ditetapkan oleh KMI yaitu buku Fiqih Wadiah jilid 1 dan kamus Bahasa Arab-Indonesia. Kemudian peneliti melihat juga bahwa banyak santri yang suka bertanya tentang fiqih terutama akan ibadah sehari-hari baik kepada guru fiqih langsung ataupun orang lain seperti kakak kelas atau guru lain. Dan untuk pembinaan di luar kelas terlihat komunikasi yang berjalan antara guru fiqih dengan pengasuhan santri terkait peninggkatan ibadah santri.

(Ketiga) Guru Sebagai Evaluator. Menurut Moh. Uzer Usman dengan penilaian, guru akan mengetahui seberapa besar prestasi yang dicapai para peserta didiknya. Informasi yang dikumpulkan akan berfungsi sebagai umpan balik (feedback) terhadap proses belajar mengajar dan akan digunakan sebagai titik awal untuk perbaikan lebih lanjut. Akibatnya, untuk mencapai hasil terbaik, proses belajar mengajar akan terus ditingkatkan. (Usman, 2018: 9). Ada dua jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru fiqih yaitu evaluasi harian dan evaluasi tahunan. evaluasi harian berupa pemberian latihan pertanyaan yang terdapat di buku, atau berupa pemberian hafalan-hafalan yang telah ditentukan. Sedangkan evaluasi tahunan adalah evaluasi yang diadakan 4 kali dalam setahun yaitu ulangan pertengahan tahun, ujian pertengahan tahun, ulangan akhir tahun dan ujian akhir tahun. Dengan demikian guru akan lebih mengetahui keadaan santri dalam memahami pelajaran fiqih. Kemudian dalam kehidupan santri yang lebih banyak diluar kelas, peneliti melihat bahwa terdapat pembimbingan dan evaluasi yang dilakukan guru fiqih ataupun guru-guru lain terkait peribadahan, salah satunya ialah dengan menemani santri secara langsung ketika shalat berjamaah di masjid maupun di kamar, dan ikut menegur mereka jika berbuat salah dan lalai dalam beribadah.

Upaya mendekatkan diri kepada Allah adalah ibadah. Menjalankan apa yang diperintahkan dan melakukan apa yang Allah cintai dan kehendaki dengan penuh ketundukan dan kerendahan hati adalah hakekat ibadah Upaya mendekatkan diri kepada Allah adalah ibadah. Menjalankan apa yang diperintahkan dan melakukan apa

yang Allah cintai dan kehendaki dengan penuh ketundukan dan kerendahan hati adalah hakekat ibadah.. Terdapat berbagaimacam kegiatan ibadah yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam baik ibadah wajib ataupun sunnah, mulai dari bangun tidur sampai kembali tidur. Ada yang berupa ibadah harian, mingguan, tahunan dan ibadah yang hanya dilakukan di waktu tertentu. Kegiatan ibadah tersebut berlaku untuk seluruh santri mulai dari kelas 1 KMI sampai kelas 6 KMI.

Ibadah yang sehari-hari dilakukan santri antara lain shalat berjamaah, shalat sunnah dhuha, shalat sunnah qobliyah dan badiyah, shalat sunnah tahiyatul masjid, membaca Al-Qur'an, membaca rowiyan, puasa sunnah dan membaca do'a bersama. Adapun ibadah yang jarang dilakukan seperti shalat sunnah tahajud dan shalat sunnah hajat.

Kemudian santri kelas 2 dalam melakukan ibadah sehari-hari berdasarkan Raport Catatan Kepribadian yang dinilai langsung oleh pengurus rayon dan dikonfirmasi oleh wali kelas menunjukkan dari jumlah kelas 2 KMI yaitu 74 orang dalam membaca Al-Qur'an 68 orang mendapatkan nilai B (baik), 5 orang mendapatkan nilai C (cukup) dan 1 orang mendapatkan nilai K (kurang). Dan untuk ibadah 72 orang mendapatkan nilai B (baik) dan 2 orang mendapatkan nilai C (cukup). Maka dapat dinilai bahwa ibadah kelas 2 KMI sudah baik, penilaian lainnya juga dapat dilihat dari pengadaan praktek ibadah (wudhu) dengan rata-rata keseluruhan 7,5.

Upaya guru fiqih dalam peningkatan ibadah santri terbagi menjadi 2, yaitu upaya minimal dan upaya maksimal, upaya minimal yaitu berupa penyampaian materi fiqih dalam pengajaran di lingkungan kelas, selain itu ialah menjadi penguji saat ujian lisan. Kemudian upaya maksimal ialah dengan pembinaan secara langsung melalui penanggungjawaban imam di setiap kamar santri, pemberian materi ibadah tambahan berupa kultum oleh para guru penanggungjawab seminggu sekali, mengikuti seminar khusus untuk membahas permasalahan ibadah santri putri.

Upaya lainnya ialah dengan melakukan perbaikan kepada santri yang didapati lalai dalam ibadah, perbaikan tersebut sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hukuman perbaikan tersebut dapat berupa peringatan ataupun teguran kemudian jika masih mengulangi akan diminta menghafalkan surat-surat pilihan atau do'a-do'a setelah shalat.

Dan upaya maksimal terakhir yang guru fiqih lakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah santri adalah dengan mengadakan praktek ibadah yang berkerjasama dengan pengasuhan santri. Salah satunya ialah pengadaan praktek wudhu. Dengan adanya praktek ibadah, santri akan lebih memahami dengan jelas dan melihat secara langsung cara yang benar dalam beribadah. Dan guru akan mengetahui kualitas ibadah santri tersebut dan akan lebih mudah untuk memperbaiki.

KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan peran guru fiqih dalam pembinaan ibadah santri putri kelas 2 KMI di pondok pesantren Darussalam Bogor, peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

(Pertama) Peran guru fiqih dalam pembinaan ibadah santri putri kelas 2 KMI terbagi menjadi 4, yaitu; sebagai demonstrator, seperti mempersiapkan materi fiqih; sebagai pengelola kelas, ialah dengan memastikan kesiapan santri; sebagai mediator dan fasilitator, yaitu menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, dan tanya

Fatchiatuzahro, Irfi Riadhiyah

jawab; dan sebagai evaluator, ialah dengan menilai hasil belajar santri melalui ujian harian maupun tahunan.

(Kedua) Ibadah santri kelas 2 KMI berdasarkan hasil Raport Catatan Kepribadian dan penilaian pengadaan praktek ibadah (wudhu), maka dapat dinilai bahwa ibadah kelas 2 KMI sudah cukup baik.

(Ketiga) Upaya guru fiqih dalam meningkatkan ibadah santri putri terbagi menjadi 2, yaitu; upaya minimal berupa pengajaran di lingkungan kelas dalam menyampaikan materi fiqih; upaya maksimal berupa pembimbingan langsung di kegiatan ibadah sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Rafi'i, Abdullah. 2011 Ushulul Fiqh. Cet. 2. Ponorogo: Trimurti.
- Roqib, Moh. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. 2. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Zulkifli. 2017. Rambu-rambu Fiqih Ibadah. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hambali, Muh. 2020. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI", Jurnal MPI. Vol 1.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadharah. Vol. 17 No. 33.
- Siti Arum Muharomah, dkk. 2020. "Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yatamu Pasawahan Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2019/2020", Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6. No. 2.
- Nafisa Diga, Lulu. 2020 Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga, Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negri Purwokerto.
- Sari, Mita. 2018. Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur, Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negri.
- Sulfitri. 2019. Pengaruh Pembinaan Ibadah Sholat dan Baca al-Qur'an terhadap kesadaran Beragama bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di LPKA Kelas II Parepare. Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare.
- <http://darussalambogor.ac.id/selayang-pandang-pondok-pesantren-darussalam/> diakses pada hari Selasa, 29 Juni 2021, pukul 12.15 WIB.
- Riva'i, F. A., & Sumartono, R. (2022). Peran Program Life Skill Terhadap Kemandirian Santri di Pesantren Pemberdayaan Ummat An-Nahl Pamijahan Bogor. Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 90-98.
- Tamami, A., Falah, S., & Rizal, S. (2020). Hubungan Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Islamiyah Dengan Moralitas Mahasiswa. Al-Mubin; Islamic Scientific Journal, 3(1), 1-14.